

STUDI KASUS EFEKTIVITAS KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH BAYI PASCA IMUNISASI DPT DI PMB. N

Nia Kurnia¹, Fanni Hanifa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Indonesia Maju

Korespondensi : fannihanifa070392@gmail.com

Abstrak

Demam yaitu dimana tubuh mengalami peningkatan suhu dengan nilai $>37,5^{\circ}\text{C}$ terjadi oleh karena di hipotalamus meningkatnya pusat pengatur suhu. Bayi pasca imunisasi DPT akan mengalami peningkatan suhu sesaat setelah penyuntikan, dan akan sembuh setelah 1-2 hari pasca penyuntikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT di PMB N. Jenis penelitian yang digunakan secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penurunan suhu tubuh pada responden 1 sebanyak $1,2^{\circ}\text{C}$ (awal $38,0^{\circ}\text{C}$ menjadi $36,8^{\circ}\text{C}$) dan pada responden 2 mengalami penurunan suhu tubuh $0,4^{\circ}\text{C}$ (awal $36,2^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,6^{\circ}\text{C}$). Kesimpulan penelitian ialah kompres bawang merah terbukti efektif terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT di PMB N Tahun 2023. Saran bagi ibu bayi diharapkan agar mampu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemberian imunisasi dan penatalaksanaan yang dapat diberikan kepada bayi dengan KIPI agar mampu meningkatkan kualitas dan derajat kesehatan bayi.

Kata Kunci : Kompres Bawang Merah, Penurunan Suhu Tubuh, DPT

THE EFFECTIVENESS OF RED ONION COMPRESS IN REDUCING BODY TEMPERATURE OF INFANTS POST DPT IMMUNIZATION AT PMB N

Abstract

Fever is a condition where the body temperature is above normal ($> 37.5^{\circ}\text{C}$) as a result of an increase in the temperature control center in the hypothalamus. Most children will have a fever in the afternoon after getting the DPT immunization, but this fever will go away in 1-2 days. This research aims to determine the effectiveness of shallot compresses in reducing baby's body temperature after DPT immunization at PMB N. The type of research used is qualitative with a case study approach. The decrease in body temperature in respondent 1 was 1.2°C (initial 38.0°C to 36.8°C) and in respondent 2 decreased body temperature by 0.4°C (initial 36.2°C to 37.6°C). The conclusion of the research is that red onion compresses have been proven to be effective in reducing the body temperature of babies after DPT immunization in PMB N in 2023. Suggestions for mothers of babies are expected to be able to increase understanding regarding the importance of immunization and management that can be given to babies with AEFI in order to be able to improve the quality and degree. baby health.

Kata Kunci : *Shallot Compress, Reducing Body Temperature, DPT*

PENDAHULUAN

Tindakan yang efektif untuk mengendalikan serta mengeliminasi penyakit menular yang berbahaya dan menyebabkan kematian yakni dengan cara imunisasi (Marini, 2020) imunisasi bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh atau kekebalan tubuh dari suatu penyakit menular, jika saat waktu terpapar atau tertular hanya menunjukkan gejala sedang atau ringan saja. Tentunya tujuan utamanya yaitu untuk menjaga terhadap penyakit, sehingga melindungi tubuh dari kesakitan, cacat bahkan kematian (Kusumawardani dkk, 2023). Dilaksanakannya imunisasi ini bertujuan menurunkan angka balita yang meninggal akibat penyakit yang memang sudah dapat dicegah oleh imunisasi (PD31). Sekitar 85-95 persen bayi di negara-negara maju tersebut mendapat imunisasi rutin setiap tahun, namun sisa diatas belum mendapatkan imunisasi disebabkan mengidap penyakit tertentu, terbatas akses terhadap layanan imunisasi, terhambat jarak, geografis, keamanan, sosial ekonomi dan lain-lain (Imani, 2020).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia tahun 2016 sampai 2018 yaitu pada tahun 2016 sebesar 91,58 persen. Kemudian tahun 2017 cakupan imunisasi dasar lengkap terjadi penurunan menjadi 85,41 persen. Data pada tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap kembali terjadi penurunan dari tahun 2017 yaitu 57,95 persen. Data pada tahun 2020 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih di kategori kurang memuaskan, dimana cakupan Pentavalent-3 dan MR pada tahun 2019 tidak mencapai 90 persen dari target (Apriani, 2023). Anak dibawah satu tahun memiliki imunisasi dasar lengkap dengan DPT di dalam nya yang di lakukan 3 kali (Irawati, 2020). Imunisasi DPT ini wajib di berikan kepada bayi kurang 1 tahun hal ini berkenaan untu melindungi anak dari penyakit difteri, pertussis dan tetanus hal ini dilakukan dalam waktu bersamaan (Armalini, 2022).

Imunisasi DPT ini disamping sangat memberikan manfaat kepada bayi imunisasi DPT juga memiliki efek samping saat penyuntikan yakni menimbulkan demam atau peningkatan suhu serta menyebabkan nyeri di daerah penyuntikan hal ini juga menimbulkan ketidaknyamanan pada bayi tak jarang membuat bayi menjadi rewel

(Aprilia,2020). Pada Penelitian menyatakan 80 persen seorang ibu memiliki khawatiran sehingga takut dalam menghadapi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Tentu hal ini dapat menghambat kelancaran program imunisasi yakni jika sosok ibu belum memahami betul mengenai imunisasi ditambah akan muncul kejadian sakit setelah dilakukan penyuntikan imunisasi atau yang disebut dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Karena itu ibu enggan datang kembali untuk menyuntikan bayinya dimana dalam keadaan setelah imunisasi mendapatkan demam atau sakit (Berlianto, 2019). Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dibagi menjadi ringan, sedang dan berat. Keluhan yang muncul yakni nyeri disekitar suntikan imunisasi dan demam. Dari penelitian di Yunani, 2022 KIPI tersering adalah demam sebanyak 59,2% dan rewel 31.5%. Di Thailand dilakukan penelitian menunjukkan KIPI tersering pada vaksinasi DPT/HB sebanyak 64 persen. Gejala ini mungkin muncul pada satu hari pertama setelah penyuntikan bisa berlanjut hingga hari ke dua (Faridah, 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 di Indonesia anak pernah mengalami KIPI sebanyak 42,3%, 37,5% di antaranya mengalami demam tinggi, 12,0% mengalami bernanah atau abses. Di Jawa Barat sendiri kejadian KIPI sebanyak 46,4% dengan kejadian demam tinggi sebanyak 42,0 %, kemudian abses atau bernanah 11,4%, kemudian kejang 0,3% (Kemenkes RI, 2019). Bayi amat rentan terhadap demam tinggi menyebabkan gejala seperti kejang demam hingga dehidrasi. Dehidrasi atau kejang demam tentu berpengaruh kepada tumbuh serta kembang parahnya bisa menyebabkan kematian. Hal buruk jika demam tidak ditangani dengan baik menyebabkan kerusakan otak, *hyperpyrexia* ini akan menimbulkan syok, epilepsi, retardasi mental (Mariana & Suroto, 2020).

Demam yang muncul karena imunisasi ini biasa terjadi karena ada patogen yang dimasukan (bakteri, virus, kuman atau binatang kecil) kedalam tubuh. Muncul demam ini biasanya terjadi karena reaksi tubuh saat melawan patogen yang masuk. Demam yang muncul bisa diatasi dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Diberikan antipiretik biasa yang dilakukan untuk cara farmakologis. Ada banyak penatalaksanaan non farmakologi yang bisa dilakukan bertujuan untuk menghilangkan demam pada bayi atau anak

dengan memberikan minum yang banyak lalu letakan bayi dalam suhu normal ruangan, memakaikan baju yang tidak tebal, *skin to skin* dan kompres (Cahyaningrum, 2017). Untuk menurunkan bayi panas pasca imunisasi DPT biasa dilakukan dengan memberikan paracetamol sirup. Dalam praktiknya pemberian parasetamol relatif aman namun memiliki efek samping seperti hepatotoksisitas, nekrosis hepar yang fatal, nekrosis tubular ginjal dan koma hipoglikemik pada penggunaan jangka panjang dengan dosis yang berlebihan (Hidayat, 2019).

Bawang merah (*Allium cepa varietas ascalonicum*) adalah pengobatan non farmakologi yang bisa dilakukan untuk menurunkan demam. Terdapat senyawa *sulfur organic* yaitu *Allylcysteine Sulfoxida (Alliin)* yang dapat menurunkan demam dengan bekerja menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga aliran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat disalurkan ke pembuluh darah tepi. Hasil penelitian terdahulu didapatkan pada kelompok yang melakukan kompres bawang merah memiliki rerata suhu tubuh sebelum diberikan tindakan pengompresan bawang merah adalah $37,8^{\circ}$ dan setelah diberikan Tindakan pengompresan bawang merah adalah $37,4^{\circ}$, dengan nilai signifikansi 0,000 (Harnani, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Medhyna dan Rizky tahun 2020 didapat dari 22 orang responden, rata-rata suhu tubuh sebelum dikompres bawang merah $37,941$, dengan $SD \pm 0,0590$. Rata-rata suhu tubuh sesudah dikompres bawang merah $37,386$, dengan $SD \pm 0,0710$. Didapatkan perbedaan rata-rata antara suhu tubuh sebelum dan setelah dilakukannya pengompresan bawang merah adalah $-4,234$. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 berarti ada pengaruh kompres bawang merah (*Allium ascalonicum L*) terhadap turunnya suhu tubuh bayi demam setelah imunisasi (Medhyna & Rizky, 2022).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan N. PMB N beralamat di Jl. Raya Narogong Kp. Limusnunggal RT 001/003 Desa Limusnunggal Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. Jam operasional PMB N adalah setiap hari Senin sampai dengan Minggu pukul 08.00 sampai 22.00 WIB dan pelayanan 24 jam untuk

persalinan. Hasil pengamatan dalam buku register pelayanan harian di PMB N tercatat ada sebanyak 23 bayi dengan masalah peningkatan suhu atau demam pasca imunisasi DPT sejak bulan Januari sampai dengan bulan April 2022. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian lebih lanjut mengenai "Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi DPT di PMB N Tahun 2023".

BAHAN dan METODE

Metode yang dilakukan dengan case study yang merupakan penelusuran rujukan ilmiah untuk memperoleh konsep teori asuhan kebidanan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan studi langsung penerapan asuhan kebidanan berdasarkan evidence based practice. Sampel yang dilakukan ada 2 sampel yang diberikan intervensi dan non intervensi. (Gunawan, 2022)

HASIL

Dilakukan penelitian pada 2 bayi perempuan berusia 2 bulan dengan suntikan DPT yang pertama, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Suhu Tubuh Bayi

Responden	Suhu Tubuh Bayi		
	Kunjungan Awal	Kunjungan Evaluasi ke-1	Kunjungan Evaluasi ke-2
1	36,8	38,2	36,8
2	36,2	38,0	37,6

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa gambaran suhu tubuh bayi responden 1 dan responden 2 di TPMB N pada awal pemberian imunisasi DPT berada pada batas normal. Setelah 1 hari pasca pemberian imunisasi DPT, suhu tubuh responden 1 dan responden 2 mengalami kenaikan hingga terkategori pada batasan demam. Setelah 2 hari pasca imuniasai DPT, suhu tubuh responden 1 mengalami penurunan yang signifikan hingga terkategori dalam batas normal, sedangkan pada responden 2 mengalami penurunan tetapi tidak signifikan dan masih terkategori demam ($>37,5^{\circ}C$).

Tabel 2. Interval kenaikan dan penurunan suhu tubuh Responden 1 dan Responden 2 Setelah Pemberian Imunisasi DPT di PMB

Res ponden		Suhu Tubuh Bayi			
		Kunjungan Awal	Kunjungan Ev k-1	Kunjungan Ev k-2	
1	P	36,8	P 38,2	P	36,8
	S	37,9	S 37,4	S	36,8
	M	38,0	M 37,0	M	36,6
2	P	36,2	P 38,0	P	37,7
	S	37,5	S 38,2	S	37,6
	M	37,7	M 38,0	M	37,6

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa kedua responden mengalami perbaikan kondisi dari kunjungan awal pemeriksaan. Perbaikan kondisi optimal dirasakan oleh responden 1 yang diberikan intervensi, dimana keluhan demam yang dirasakan saat kunjungan evaluasi ke-2 sudah sangat baik, responden 1 tidak lagi mengalami demam, suhu tubuh hasil pemeriksaan menunjukkan dalam batas normal. Sedangkan pada responden 2 suhu tubuh sudah mengalami perbaikan saat kunjungan evaluasi ke-2, namun penurunan suhu tubuh belum signifikan dan masih terkategori demam. Suhu tubuh saat kunjungan awal kedua responden berada dalam batas normal, setelah pemberian imunisasi DPT 1 dan Polio 2 (kunjungan evaluasi ke-1) suhu tubuh kedua responden terkategori demam, yakni 38,1°C pada responden 1 serta 38,0°C pada responden 2. Penurunan suhu tubuh optimal dirasakan oleh responden 1 dengan jumlah penurunan suhu saat kunjungan evaluasi ke-2 sebanyak 1,4°C (menjadi 36,8°C), sedangkan pada responden 2 mengalami penurunan suhu 0,4°C (menjadi 37,6°C).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medhyna dan Rizky pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi saat Demam Pasca Imunisasi di

Wilayah Kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas”. Hasil penelitian Medhyna dan Rizky menunjukkan bahwa hasil uji statistic didapatkan *p value* 0,000 artinya adanya pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam pasca

imunisasi di wilayah kerja Polindes Pagar Ayu (Medhyna dan Rizky, 2020).

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang dialami oleh kedua responden penelitian adalah sama, yakni kedua responden mengalami demam setelah 24 jam pemberian imunisasi DPT. Suhu tubuh responden 1 meningkat menjadi 38,1°C, yang awalnya adalah normal (36,8°C). Sedangkan suhu tubuh responden 2 meningkat menjadi 38,0°C, yang awalnya adalah normal (36,2°C) setelah 24 jam pemberian imunisasi DPT 1 dan Polio 2. Penanganan KIPI demam pada bayi pasca imunisasi DPT ialah disarankan untuk tidak menyelimuti atau memakaikan baju hangat terlalu tebal, serta memandikan dengan cara diseka saja (Barlianto dkk, 2019).

Penelitian ini pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak dengan Hipertermia”. Hasil penelitian oleh Siahaan tahun 2022 menunjukkan bahwa analisis data menunjukkan tindakan pengompresan bawang merah pada suhu 36°C pada anak mengalami penurunan suhu tubuh sebab efektivitas pemberian kompres bawang merah tersebut (Siahaan, 2022). Imunisasi DPT merupakan imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap beberapa penyakit seperti penyakit difteri, yaitu radang tenggorokan yang sangat berbahaya karena menimbulkan tenggorokan tersumbat dan kerusakan jantung yang menyebabkan kematian dalam beberapa hari saja (Marini, 2020). Imunisasi DPT diberikan dalam beberapa dosis. Dosis 1–3 sebagai imunisasi primer, yaitu diberikan ketika anak berusia 2, 3, dan 4 bulan atau 2, 4, dan 6 bulan dengan rentang waktu antar pemberian adalah 4–6 minggu (Heryani dkk, 2023).

Waktu pemberian imunisasi DPT 1 yang diberikan terhadap responden 1 dan responden 2 sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Heryani,2023 yakni pemberian imunisasi DPT 1 pada usia bayi 2 bulan. Usia bayi dihitung berdasarkan tanggal lahir bayi responden 1 dan responden 2. Tanggal lahir responden 1 ialah 27/06/2023, sedangkan tanggal lahir responden 2 ialah 04/06/2023. Berdasarkan hasil perhitungan tanggal lahir dengan tanggal kunjungan awal menunjukkan bahwa kedua responden memiliki usia 2 bulan. Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) atau *Adverse Events Following Immunization* (AEFI) adalah

kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi dapat berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan, kesalahan prosedur, ataupun koinsidens, sampai ditentukan adanya hubungan kausal.

Penanganan demam KIPI juga dapat dilakukan dengan melakukan kompres bawang merah. Gerusan bawang merah di permukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas. Darah didistribusi kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meningkatkan pengeluaran panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali (Medhyana dkk, 2020).

Terjadinya perbedaan dalam perbaikan kondisi responden 1 dan responden 2 tidak diberikan intervensi sehingga menjadi kasus control dikarenakan adanya intervensi yang diberikan kepada responden 1, yakni pemberian intervensi kompres bawang merah. Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan lain dari bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah florogusin, sikloaliin, metialiin, dan kaemferol (Alfiyyah dkk, 2020). Dengan demikian peneliti berasumsi jika pemberian intervensi kompres bawang merah mampu membantu optimalisasi dalam penurunan suhu tubuh bayi yang demam, karena senyawa propil disulfide dan propil metal disulfide yang mudah menguap dan baluran bawang merah keseluruh tubuh akan menyebabkan vasodilatasi yang kuat pada kulit, yang memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PMB N ada nya penurunan suhu tubuh pada bayi yang diberikan intervensi pengompresan bawang merah dibandingkan dengan yang tidak diberikan intervensi.

Saran

Diharapkan orang tua bayi mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan pentingnya melakukan pemberian imunisasi terhadap bayi dan bagaimana mengatasi masalah KIPI yang mungkin ditimbulkan pasca pemberian imunisasi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan derajat kesehatan bayi. Hal ini juga tentunya diharapkan bagi fasilitas pelayanan kesehatan khususnya TPMB N mampu mengadakan kegiatan yang dapat dilakukan secara berkala dan berkesinambungan terkait pembinaan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap kepada bayinya, agar kejadian KIPI tidak dianggap sebagai masalah besar dampak imunisasi, sehingga mampu meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyyah, Z. N., dkk. (2020). Formulation Wet Tissue of Red Onion (*Allium Cepa* var. *Ascalonicum*) With Fennel Oil (*Oleum Foeniculum. Vulgare*) as a Natural Fever Compress. *Jurnal Ilmu Holistik dan Kesehatan*, 4(1).
- Apriani, D. G. Y. G. Y. (2023). Description of Complete Basic Immunization (IDL) at Puskesmas Penebel I 2022. *Jurnal Ayuverda Medistra*, 4(2).
- Aprilia, W. (2020). Perkembangan pada Masa Prnatal dan Kelahiran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Armardini, R. (2022). Penyuluhan tentang Imunisasi pada Anak. *Bhakti Sabha Nusantara*, 1(1), 33-38.
- Berlianto, W., dkk. (2019). Pedoman Praktis Imunisasi pada Anak: Pemberian Imunisasi pada Anak Sehat, Sakit, dan Terlambat Jadwal. Malang: UB Press.
- Cahyaningrum, E. D. (2017). Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Suhu Tubuh Anak Demam. *Jurnal Publikasi Kebidanan Akrio YLPP Purwokerto*.
- Cahyaningrum, E. D., Putri D. (2017). Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Setelah Kompres Bawang Merah. *Medisains*, 15(2).

- Faridah, B.D., dkk. (2018). Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah sebagai Penurun Suhu Tubuh pada Balita Demam di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 136-142.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Harnani, N. M., dkk. (2019). Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam Thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Urecol*.
- Hidayat, A. A. (2019). Khazanah Terapi Komplementer Alternatif: Telusur Intervensi Pengobatan Pelengkap Non-Medis. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Heryani, H., & Lestari, L. (2023). Edukasi Terapi Komplementer Kompres Bawang Merah Penurun Demam pada Balita Pasca Imunisasi DPT Melalui E-Leaflet. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 496-503.
- Imani, N. (2020). *Stunting pada anak: kenali dan cegah sejak dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Irawati, N. A. V. (2020). Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2), 205-210.
- Kemenkes RI. (2019). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusumawardani, E. F., Fadillah, M., Harahap, L. A. H., Saputra, F. F., Paradhiba, M., Putra, O., ... & Rimonda, R. (2023). Evaluasi Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) di Dinas Kesehatan Kota Surabaya Berdasarkan Pendekatan Sistem. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 9(1), 750-757.
- Mariana, E. R., Suroto. (2020). Efektivitas Kompres Cuka terhadap Suhu Tubuh pada Balita Pasca Imunisasi Dasar di Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru. *Jurnal Citra Keperawatan*, 8(2).
- Marini, Y. (2020). KONSELING PADA IBU TENTANG IMUNISASI DPT. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 10(20), 96-105.
- Medhyna, V., & Putri, R. U. (2020). Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi di wilayah kerja polindes pagar ayu musi rawas. *Maternal Child Health Care*, 2(2), 296-307.